

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

1.1.1 Gagasan Awal

Berkembangnya dunia otomotif di Indonesia dari tahun ke tahun hampir selalu mengalami grafik peningkatan khususnya mobil, peningkatan terjadi dari segi kuantitas dan juga dari kualitas produk otomotif yang dipasarkan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pasar otomotif di Indonesia. Dengan tren pertumbuhan ekonomi yang positif mempengaruhi meningkatnya pendapatan perkapita penduduk. Hal ini tentu akan meningkatkan berbagai macam kebutuhan dasar dari masyarakat diantaranya kebutuhan akan mobilitas. Dari sinilah faktor yang menjadi ketertarikan kepemilikan mobil per kapita meningkat.

Ada beberapa merek dagang produk otomotif yang terdapat pada pasar otomotif di Indonesia diantaranya Toyota, Honda, Mazda, Mitsubishi, Suzuki, Daihatsu, Hyundai, Kia, Chevrolet, dll. Dari data yang diterima CNN Indonesia.com dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, pada bulan Januari penjualan mobil mencapai 85.003 unit, Februari 88.208 unit, Maret 94.093 unit, April 84.771 unit,

Mei 88.578 unit, Juni 91.492 unit, Juli 62.603 unit dan Agustus 96.294 unit. Dengan demikian total penjualan mobil selama baru 8 bulan pertama di 2016 ini saja sudah mencapai 691.042 unit. Peningkatan jumlah penjualan mobil di Indonesia dari tahun - tahun didominasi oleh produsen mobil asal Jepang yaitu Toyota.

Dalam berita yang dimuat Antara Jateng Rabu, 02 Apr 2014 15:51:33 WIB oleh Aris Wasita, mengemukakan pendapat Presiden Direktur Event Organiser PT Dyandra Promosindi Andy Wismarsyah yang mengatakan Kota Semarang dipandang sebagai pasar potensial bagi otomotif karena masyarakatnya memiliki tingkat konsumsi tinggi serta selalu mengikuti tren terbaru dan karakteristik masyarakatnya senang berbelanja.

Kota Semarang merupakan sebuah kota yang menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Sekaligus juga masuk ke jajaran kota metropolitan terbesar urutan nomor 5 seIndonesia posisinya dibawah Jakarta, Surabaya Bandung dan Medan. Kota Semarang merupakan kota yang mengalami laju perkembangan yang sangat signifikan.

Pasar otomotif di Semarang sangat besar apalagi Semarang yang merupakan ibukota provinsi yang menjadikan Semarang sebagai tolok ukur penjualan mobil di Jawa Tengah.

1.2 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Pembahasan

1.2.1 Tujuan

Tujuan penyusunan Landasan Teori dan Program Showroom dan Workshop Mobil Bukit Semarang Baru Kota Semarang ini adalah sebagai acuan atau panduan pada tahap perancangan desain.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari Landasan Teori dan Program Showroom dan Workshop Mobil Bukit Semarang Baru Kota Semarang ini adalah tersusunnya Landasan Teori dan Program proyek yang memuat tentang deskripsi judul, latar belakang, metoda penyusunan data, uraian proyek, programing desain dan kelayakan lokasi dalam Proyek Akhir Arsitektur (PAA) 71.

1.2.3 Manfaat

Pembangunan Showroom dan Workshop Mobil Bukit Semarang Baru Kota Semarang ini diharapkan dapat memberi manfaat/kontribusi seperti :

- a. Manfaat akademis berupa :
 - Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Arsitektur dalam pembuatan Proyek Akhir Arsitektur.

- Dapat menjadi sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Arsitektur.

b. Manfaat praktis berupa :

- Menciptakan sarana yang mengakomodasi kebutuhan perdagangan dan pelayanan dalam satu lokasi khususnya kawasan BSB Semarang yang nyaman dan terpadu sehingga lebih efisien baik bagi penyedia jasa maupun masyarakat.
- Dapat meningkatkan pasar otomotif dikota Semarang.

1.3 Lingkup Pembahasan

Secara substansial merencanakan dan merancang bangunan dengan fungsi pemasaran dan jasa dari produk otomotif. Lingkup pembahasan dalam desain Showroom dan Workshop Mobil Bukit Semarang Baru Kota Semarang ini adalah :

- Konsep bangunan meliputi fungsi bangunan yang mengakomodasi kebutuhan perdagangan dan pelayanan purna dalam satu lokasi yang nyaman dan terpadu sehingga lebih efisien dalam segala hal, baik waktu maupun materi.
- Menciptakan bangunan dengan fungsi komersial yang mengacu pada pendapatan keuntungan (*profit oriented*).

1.4 Metode Pembahasan

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan Landasan Teori dan Program (LTP) yang berkenaan dengan judul " *Showroom dan Workshop Mobil Bukit Semarang Baru Kota Semarang*" ini adalah dengan deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu dengan menjelaskan atau menguraikan dan menganalisa data yang berkenaan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Showroom dan Workshop Mobil , yang kemudian akan disimpulkan hasilnya. Hasil kesimpulan nantinya merupakan suatu konsep yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan Showroom dan Workshop Mobil Bukit Semarang Baru Kota Semarang. Ada 2 jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan skunder.

1.4.1.1 Data Primer

1. Observasi lapangan

Data yang diambil dari sumber asli dengan cara pengamatan langsung dilapangan melalui studi kasus mengamati bangunan fungsi sejenis seperti khususnya bangunan Showroom dan Workshop melalui pengumpulan data baik fisik maupun non fisik. Data fisik non fisik yang dimaksud berupa :

- a. Data fisik merupakan data berupa foto atau gambar fisik perencanaan dan perancangan bangunan Showroom Toyota Nasmoco sebagai studi kasus.
- b. Data non fisik, merupakan data berupa angka atau jumlah yang diperoleh pada saat studi kasus.

2. Wawancara

Data yang dihasilkan dari proses wawancara dari pihak pengelola maupun yang terkait dengan perencanaan dan perancangan bangunan sejenis.

1.4.1.2 Data Skunder

Data yang diperoleh dari sumber – sumber buku bacaan melalui studi literatur yang berkaitan dengan judul yang dikerjakan serta peraturan – peraturan yang berkaitan dengan studi kasus perencanaan dan perancangan bangunan sejenis.

1.4.2 Metode Penyusunan Analisis

Penyusunan analisis menggunakan 3 cara yaitu induktif, deduktif dan pengambilan kesimpulan. Metode induktif adalah mengumpulkan informasi dengan cara melakukan studi kasus sejenis dan mengobservasi. Kemudian mendokumentasikannya sehingga didapatkan data berupa informasi mengenai kebutuhan dan fasilitas proyek.

Metode deduktif adalah pengumpulan informasi dengan cara studi literature dari buku maupun internet guna mendapatkan data berupa standart – standart atau peraturan yang dibutuhkan. Dari pengambilan data dari kedua data tadi kemudian disimpulkan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan.

Data – data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teori – teori yang ada, baik analisis bangunan maupun analisis mengenai lokasi yang akan digunakan menggunakan kriteria – kriteria yang sesuai dengan kebutuhan Showroom dan Workshop Mobil . langkah selanjutnya adalah menyusun program ruang dan juga program tapak untuk Showroom dan Workshop Mobil .

1.4.3 Metode Pemrograman Arsitektur

Proses pemrograman dilakukan setelah proses analisis selsesai. Dari data analisis akan muncul pemecahan – pemecahan masalah yang dijadikan acuan dalam melakukan pemrograman. Dari proses pemrograman ini akan menghasilkan program ruang dan tapak yang nantinya akan diterapkan dalam konsep perancangan dan diimplementasikan pada desain. Beberapa data yang dianalisa adalah:

- Analisa tentang bangunan showroom dan workshop
- Analisa data primer (observasi lapangan & wawancara)
- Analisa data skunder
- Studi aktivitas
- Studi ruang
- Studi lokasi

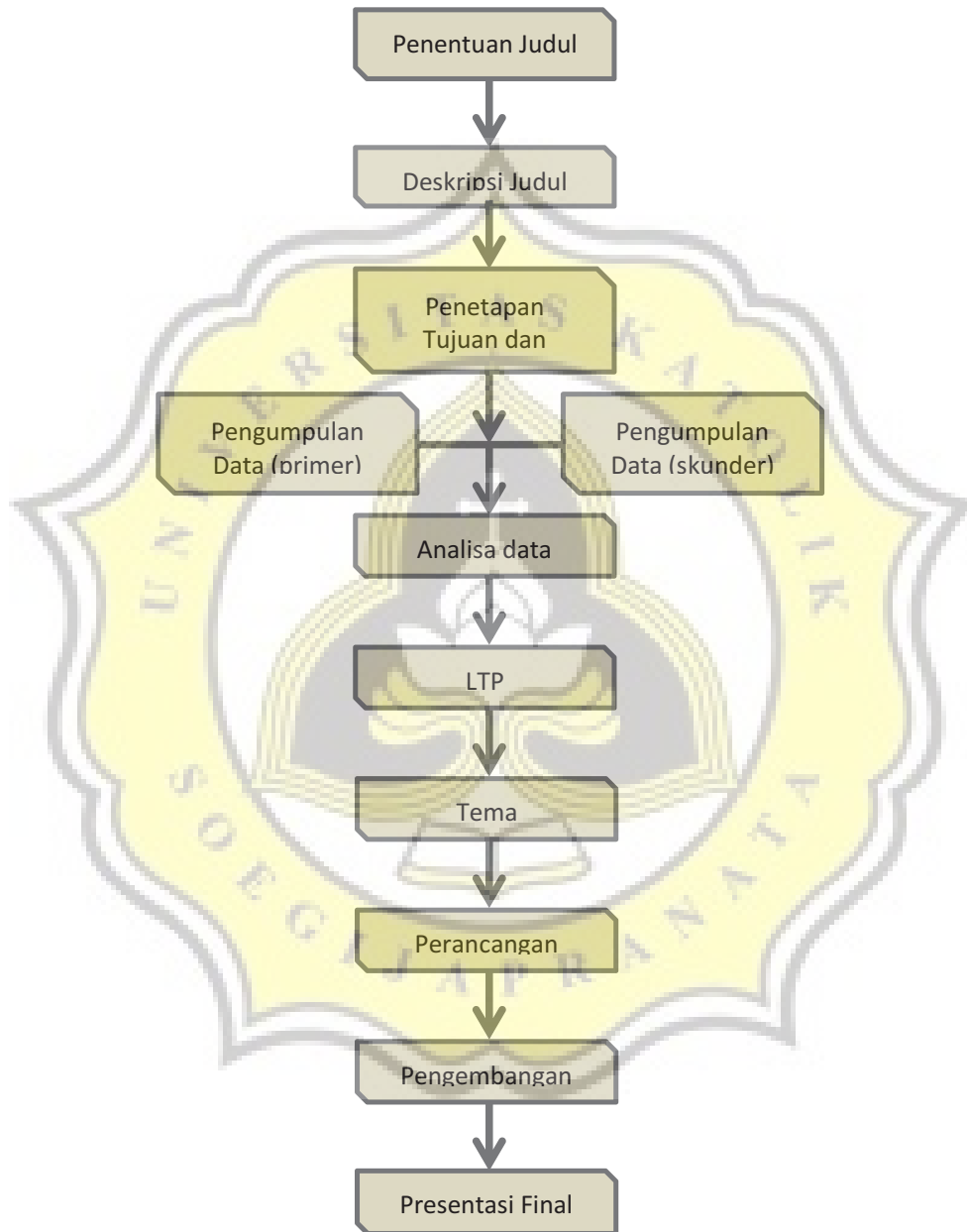
1.4.4 Metode Perancangan Arsitektur

Perancangan arsitektur diawali dengan penetapan judul yang kemudian dideskripsikan sesuai fungsi dan persyaratan yang berkaitan dengan judul proyek. Setelah tahap pendeskripsian kemudian penetapan sasaran dan tujuan dari proyek.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pengumpulan data mengenai proyek Showroom dan Workshop Mobil dilanjutkan dengan tahap analisa data, kemudian dilakukan tahap pembuatan Landasan Teori dan Pemrograman (LTP). Lalu tahap penentuan tema desain dan masuk ketahap perancangan skematik. Pada tahap ini dilakukan analisis lokasi dan konsep bangunan, konsep bentuk dan implementasi ke tapak dan desain bangunan.

Tahap selanjutnya berupa pengembangan desain yang berasal dari desain skematik kemudian dijadikan gambar kerja dan detail.

Tahap terakhir dari perancangan arsitektur adalah berupa presentasi final dari perancangan yang telah dilakukan.



bagan 1. 1 proses perancangan arsitektur

sumber: analisa pribadi

1.5 Sistematika pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai penjelasan awal proyek dan penyusunan laporan berupa latar belakang proyek, tujuan, sasaran dan manfaat, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data, penyusunan analisis, pemrograman dan perancangan arsitektur, identifikasi dan perumusan masalah. Dan yang terakhir tentang sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PROYEK

Menguraikan tentang tinjauan proyek, dibedakan menjadi 2 sub-bab yaitu tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum yaitu penjelasan gambaran umum yang mengantarkan kepada permasalahan proyek secara makro dan belum menjurus secara langsung ke proyek secara khusus. Tinjauan khusus yaitu berisi mengenai penjelasan yang lebih spesifik mengenai proyek, baik melalui studi literatur maupun hasil studi proyek sejenis. Dan sub-bab yang terakhir berisi kesimpulan, batasan, dan anggapan.

BAB III ANALISA PENDEKATAN ARSITEKTURAL

Menjelaskan mengenai studi pendekatan program-program arsitektur, meliputi analisa pendekatan arsitektur, analisa pendekatan sistem bangunan, dan analisa pendekatan konteks lingkungan.

BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR

Menjelaskan mengenai uraian konsep program, tujuan rancangan dan program arsitektur yang digunakan dalam proyek ini.

BAB V KAJIAN TEORI

Berisi tentang uraian kajian teori yang digunakan untuk penekanan desain dan juga kajian teori mengenai permasalahan dominan dalam proyek ini.

